

## **PERANAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERBAIKAN MENTAL BANGSA**

**Oleh : Muh.Farozin, M.Pd.**

Serentetan kejadian besar bangsa tak terlepas dari peranan mahasiswa, mereka berjuang dengan gigih menyuarakan kebenaran ditengah kemelut bangsa. Berbagai aktifitas mahasiswa dalam kancah pergerakan nasional telah tercatat dalam sejarah Indonesia. Dimulai dengan pergerakan Boedi Oetomo tahun 1908, kemudian dilanjutkan dengan Sumpah Pemuda tahun 1928, dan puncaknya pada tahun 1945 dimana mahasiswa pada masa itu memegang motor kendali bagi terlaksananya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tak cukup sampai disitu, mahasiswa juga berperan dalam peristiwa jatuhnya orde lama pada tahun 1966. Mahasiswa terus melakukan tugasnya yaitu mengawasi jalannya pemerintahan yang berlangsung. Tergulingnya rezim Orde Baru yang ditandai dengan mundurnya Soeharto dari kursi kepresidenan pada 21 Mei 1998 adalah salah satu bukti perjuangan mereka yang tak kenal menyerah dan tetap fanatik dengan gelar kemahasiswaannya serta jabatan sosial yang dipegangnya.

### **Permasalahan yang dialami oleh bangsa.**

Begitu besar peranan mahasiswa dalam memecahkan persoalan bangsa, kini mahasiswa termasuk didalamnya adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling diharapkan untuk membantu bangsa ini keluar dari keterpurukan mental. Mahasiswa bimbingan dan konseling sebagai mahasiswa kependidikan memiliki peranan penting dalam membangun mental bangsa yang saat ini sedang sakit. Permasalahan mental bangsa ini meliputi:

- a) Pudarnya nilai-nilai luhur dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat,
- b) krisis kepemimpinan, krisis keteladanan,
- c) korupsi, kolusi, nepotisme
- d) Rendahnya standar nasional pendidikan (angka kelulusan belajar di sekolah)
- e) Rendahnya kualitas sebagian pendidik
- f) Rendahnya kualitas sebagian peserta didik

- g) Rendahnya pemahaman dan implikasi tatakrama dalam kehidupan
- h) Sedikitnya jumlah lulusan cumlaude/ berprestasi
- i) Belum sepenuhnya mahasiswa berakhlak mulia
- j) Belum sepenuhnya mahasiswa memiliki semangat belajar dan berjuang yang gigih dan tangguh.
- k) Belum sepenuhnya pendidikan dilaksanakan secara profesional (dalam arti tenaga pendidik belum sepuh tenaga profesional
- l) permasalahan kekerasan yang dilakukan di lingkungan pendidikan, pornografi dan porno aksi yang kini seperti mengalami revolusi karena didukung oleh teknologi yang kian canggih.

Permasalahan mental bangsa diatas bukanlah sebuah permasalahan tanpa solusi. Kita bisa keluar dari permasalahan ini asalkan setiap dari komponen bangsa, baik dari komponen pemerintah, elit politik, masyarakat serta mahasiswa mau berbenah dan memperbaiki diri.

#### **Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keluar dari permasalahan diatas.**

Langkah-langkah pembenahan diri dari setiap komponen bangsa, secara garis besar dapat dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

- a) Memahami berbagai permasalahan yang ada
- b) Memahami penyebab terjadinya permasalahan
- c) Mempersiapkan diri sendiri dengan baik
- d) Melakukan tindakan dalam menyelesaikan permasalahan.
- e) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut

Alasan mengapa perjuangan mahasiswa masih diperlukan untuk keluar dari krisis mental yang melanda bangsa adalah :*Pertama*, mahasiswa sebagai kelompok masyarakat yang memperoleh pendidikan terbaik memiliki persepektif atau pandangan yang cukup luas untuk dapat bergerak di semua lapisan masyarakat. *Kedua*, mahasiswa sebagai golongan yang cukup lama bergelut dengan dunia akademis dan telah mengalami proses sosialisasi politik terpanjang di antara generasi muda yang lainnya. *Ketiga*, kehidupan kampus membentuk gaya hidup unik di kalangan mahasiswa, dan terjadi akulturasi sosial budaya tinggi di antara mereka. *Keempat*, mahasiswa sebagai golongan yang akan memasuki lapisan atas dari susunan kekuasaan, struktur ekonomi, dan memiliki

keistimewaan tertentu dalam masyarakat sebagai kelompok elit di kalangan kaum muda. *Kelima*, mahasiswa rentan terlibat dalam pemikiran, perbincangan, dan penelitian pelbagai masalah yang timbul di tengah kerumunan masyarakat, memungkinkan mereka tampil dalam forum yang kemudian mengangkatnya ke jenjang karier sesuai dengan keahliannya.

### **Mahasiswa mempersiapkan diri dengan baik melalui aktivitas di kampus.**

Sebelum mahasiswa terjun kemasyarakat untuk melakukan tugas besarnya dalam perbaikan mental bangsa, mahasiswa terlebih dahulu melakukan proses latihan yang itu dilakukan didalam kampus. Kehidupan di kampus adalah miniatur kehidupan bangsa, dimana di dalamnya juga terdapat keanekaragaman sosial dan budaya. Didalamnya, mahasiswa dituntut untuk mampu mengarungi kehidupan kampus yang cukup kompleks. Tuntutan itu diantaranya adalah :1.Mahasiswa dituntut mampu bersosialisasi dan berkreasi untuk beradaptasi sehingga tetap eksis di lingkungannya. 2. Mahasiswa dituntut mampu menyerap pendidikan akademis sehingga menjadi insan muda yang intelek dan berwawasan luas. 3.Mahasiswa dituntut memiliki landasan moral religi yang kuat yang dicerminkan dalam kehidupannya sehari-hari. 4. Mahasiswa dituntut untuk menjadi *egen of change* disetiap lini kehidupan bermasyarakat. 5. Memiliki dan mengimplemetasikan kompetensi konselor.

Tuntutan besar inilah yang menjadikan mahasiswa memiliki nilai lebih dibandingkan dengan generasi muda yang lainnya, sehingga menempatkan mahasiswa pada golongan elit pemuda.

1. Tuntutan agar mahasiswa mampu bersosialisasi dan berkreasi untuk beradaptasi dan tetap eksis di lingkungannya dapat ditempuh dengan mahasiswa aktif dalam kehidupan berorganisasi

Kegiatan berorganisasi menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari dunia kemahasiswaan. Dalam sejarahnya, organisasi mahasiswa ikut memberi sumbangan bagi pembentukan sikap, tingkah laku, dan kepribadian mahasiswa selama proses belajar di perguruan tinggi. organisasi dapat mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat mahasiswa.

Dengan berorganisasi, mahasiswa dapat mengembangkan potensinya. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa tentu

memerlukan disiplin dari mahasiswa. Hal ini terutama berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang terbatas untuk beraneka kegiatan.

Banyak orang menduga, mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan menghambat kegiatan studi akademis. Hal ini ditunjang ke-nyataan, di mana kegiatan kemahasiswaan yang intensif akan menyita banyak waktu.

Sebenarnya kekhawatiran itu tak perlu muncul, jika pada diri mahasiswa tertanam disiplin. Sebagai kegiatan nonprofit, maka keterlibatan mahasiswa dalam berorganisasi seharusnya lebih didorong oleh kesadaran diri, bukan keterpaksaan.

2. Tuntutan agar mahasiswa mampu menyerap pendidikan akademis sehingga menjadi insan muda yang intelek dan berwawasan luas.

Menurut J. Drost, SJ, tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membantu seseorang menjadi dewasa dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang mencapai kematangan, baik intelektual maupun emosional, untuk dapat menempuh pola belajar tersier yaitu akademi atau profesional. Teras dari kematangan itu adalah kemampuan bernalar dan bertutur yang telah terbentuk, mampu secara bebas menyampaikan pendapatnya dengan kritis, mampu menilai kesimpulan-kesimpulan tanpa terbawa arus perasaan, menjadi orang yang berkomitmen, berani melibatkan diri, mempunyai rasa memiliki, menjadi manusia bebas; bebas memilih belajar, bebas memilih karier, bebas memilih cara hidup, bebas memilih teman hidup, hingga bebas lepas dari bimbingan orang tua.

3. Mahasiswa dituntut memiliki landasan moral religi yang kuat yang dicerminkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Aktivitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari haruslah memiliki pegangan yang kuat sehingga tidak mudah terbawa arus, salah satunya adalah dengan berpegang pada aturan agama dan menunaikan sariat agama dengan benar. Landasan religius sebagai self control juga sebagai barometer baik-buruk sebuah tindakan yang dilakukan. Saat ini banyak sekali permasalahan yang dilakukan oleh mahasiswa karena kurangnya aspek ini. Seperti maraknya video-video porno, kekerasan senior kepada junior hingga joki ujian. Bentuk bentuk permasalahan itu bukan hal yang

wajar terjadi jika seseorang memiliki pegangan hidup yang benar dan kuat.

Landasan religius juga dapat mendorong seseorang untuk bertindak secara arif dan bijaksana, penuh keikhlasan sebab segala tindakannya merasa diawasi oleh Tuhan serta mededikasikan tindakannya sebagai bentuk ibadah, sehingga mahasiswa menjadi insan intelektual yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani

4. Mahasiswa dituntut menjadi *egen of change* disetiap lini kehidupan bermasyarakat.

Tuntutan ini tidaklah mudah dilaksanakan jika mahasiswa tidak mempersiapkan dirinya secara matang yang dimulai dari dirinya sendiri dan dimulai dari sekarang. Masyarakat akan meragukan kompetensi mahasiswa, jika mahasiswa tidak menunjukkan hal yang dinilai benar oleh masyarakat luas. Kita dapat mengambil dua contoh yang sangat muda dilihat oleh masyarakat: 1. dari segi pakaian, kita hidup di budaya timur terlebih berada pada lingkup perkuliahan calon pendidik, sudah sepatutnya mahasiswa untuk berpenampilan yang mencerminkan seorang pendidik, seperti memakai pakaian yang rapi tidak memakai kaos oblong, bersepatu dan lain sebagainya . 2. dari segi tingkah laku dan ucapan dalam berkomunikasi dengan orang lain, hal ini juga sangat menentukan image postif di masyarakat tentang peranan kita sebagai agen of change. Kualitas sebagai agen perubahan ditentukan seberapa luas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta seberapa lugas dalam menjelaskan kepada masyarakat.

5. Memiliki dan diimplemetasikan kompetensi konselor .

Mahasiswa sebagai calon tenaga profesi, tentunya juga harus mempersiapkan diri dalam hal kompetensinya dalam profesi, dalam hal ini adalah konseling, sehingga dapat mantap menjadi tenaga professional. Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai calon konselor:

- a. Memiliki dan implementasikan kepribadian yang terpuji seperti : Supel, bijaksana, murah senyum, suka dan rela menolong, dan lain sebagainya.
- b. Berpengetahuan luas dan cerdas. Hal ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan melaksanakan hal-hal berikut ini:
  - 1) Rajin kuliah dan belajar
  - 2) Memiliki catatan kuliah
  - 3) Membaca catatan kuliah dan bacaan lain yang relevan dan yang sesuai minat baca.
  - 4) Mengikuti kegiatan ORMAWA dan PRODI/ JUR./ FAK./ UNIV./ dll.
  - 5) Makan dan minum cukup dan teratur
  - 6) Rajin mengikuti/ berperan serta dalam kegiatan (diskusi, seminar, workshop, lokakarya, dll).
- c. Memiliki dan implementasikan kompetensi konselor :
  - 1) Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani
  - 2) Menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling
  - 3) Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling
  - 4) Mengembangkan pribadi dan profesionalitas secara berkelanjutan
- d. Beragama dan menunaikan sariat agama dengan benar.
  - 1) Mempelajari dan mengamalkan ajaran agama dengan benar .
  - 2) Khusuk dalam menunaikan ibadahnya
  - 3) Senantiasa syukur dan memohon ampun dan ridho Tuhan Yang Maha Esa.
- e. Sehat jasmani dan rohani dengan melakukan polah hidup yang sehat seperti : menu dan gizi makan yang sehat, istirahat, belajar, berkreasi, olah raga, jauhi narkoba, tidak melakukan free seks, diskusi ilmiah dan kegamaan, seminar & W S, pengajian, sembahyangan , dll.
- f. Berpenampilan secara baik dan menarik , yaitu dengan menampilkan performa berikut ini :

- 1) Bahasa yang benar dan jelas
- 2) Pakaian sopan dan suci
- 3) Mengenakan baju/ bukan kaos saat kuliah
- 4) Bersepatu saat kuliah
- 5) Rambut Konselor rapi dan tidak gondrong
- 6) Struktur badan dan wajah menyenangkan

Selain tuntutan diatas, mahasiswa juga memiliki tuntutan profesi. Secara khusus mahasiswa BK adalah calon-calon konselor yang memperkuat profesi konselor di Indonesia disebut dengan ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia). Sebagai anggota profesi, mahasiswa BK harus benar-benar perlu mempersiapkan diri secara keilmuan dan keterampilan dibidang konseling sehingga dapat menjalankan kode etik profesi secara baik dan benar.

Profesi konselor merupakan dunia profesi yang dinamis, dimana didalamnya sangat tergantung pada kualitas etos kerja dan performa anggota profesi itu sendiri. Dalam hal ini, mahasiswa bimbingan dan konseling dapat membantu membangun bangsa ini dengan berjuang dalam profesinya dengan banyak cara-cara yang santun, diantaranya adalah melalui tulisan dan melalui penyelenggaraan event ilmiah atau kegiatan kegiatan lain semacamnya. Aksi demonstrasi, yang ngetrend sejak bergulirnya reformasi digelar guna menentang berbagai kebijakan sosial yang kurang populis. Tentu masih banyak cara lain untuk menyalurkan ekspresi keberpihakan pada nilai-nilai universal, dan aktivitas menulis aspirasi di media massa menyelenggarakan event ilmiah masuk dalam kategori ini

Secara khusus, mahasiswa Bimbingan dan Konseling sebagai calon konselor idealnya memiliki karakter yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-harinya memiliki standart sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa BK mempunyai Pengertian Bimbingan dan Konseling, Tujuan, Prinsip/ azas, Kode Etik Bimbingan dan Konseling secara benar
- 2) Profesionalitas tindakan ( berpendapat, menyampaikan pikiran secara lisan dan tulisan secara ilmiah ( obyektif, sistematis, dan logis)

- 3) Rajin dan disiplin hadir kuliah, dan menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu.
- 4) Ormawa sebagai sumber belajar dan pencetak pemimpin bangsa
- 5) Mempunyai prestasi akademik yang baik (IPK diatas rata-rata).
- 6) Santun dalam bertingkah cerdas dalam berfikir (ahlakul kharimah), dan menjadi panutan mahasiswa lainnya.
- 7) Mampu memanage (mengatur) waktu, bukan waktu yang mengaturnya.

Jika anda sebagai mahasiswa mempunyai semua kriteria seperti diatas, maka anda layak menyandang predikat sebagai aktivis mahasiswa dan bimbingan dan konseling sejati. Dari mahasiswa yang ideal inilah diletakkan harapan untuk memperkuat tenaga profesional konselor. Namun , Jika anda sebagai mahasiswa Bimbingan dan kAonseling mempunyai semua kriteria seperti diatas, maka anda layak menyandang predikat sebagai mahasiswa sejati. Jika belum, maka baiknya Penulis sarankan anda banyak belajar dan berlatih.

#### **Daftar Bacaan :**

Arbi Sanit, **Pergolakan Melawan Kekuasaan**, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.

Arief Budiman, **Peranana Mahasiswa Sebagai Inteligensia** dalam Cendekiawan dan Politik diedit Waitamo Soekito, Jakarta, LP3ES, 1984.

Denny JA, Menjelaskan Gerakan Mahasiswa, Harian Kompas, 25 April 1998.

Masyarakat Transparansi Indonesia. **Gerakan Mahasiswa Sebagai Gerakan Pemberdayaan Dan Identitas.**  
[www.transparansi.or.id](http://www.transparansi.or.id). Copyright 1999.

PB ABKIN, Kode Etik Bimbingan dan Konseling, 2005

Yuda Dian Harja. Peran Mahasiswa Sebagai Moral Force. HMS Universitas Jember.htm . Kamis, 20 September 2001